

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1996: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menunjukkan adanya suatu kegiatan pengamatan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam situasi yang nyata. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap perilaku anak yang menjadi korban *bullying* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus dapat terdiri atas satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah tetapi dalam satu kecamatan, dan sebagainya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pasirlayung II Bandung tahun ajaran 2007-2008. Alasan memilih SD Pasirlayung II Bandung sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat adanya fenomena *bullying* di sekolah tersebut.

Subjek utama penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Pasirlayung II Bandung yang teridentifikasi sebagai korban *bullying*. Subjek diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa kelas lima dan Wali Kelas. Korban *bullying* bentuk relasional diperoleh dari hasil sosiometri ditambah pengamatan dan wawancara dengan siswa dan Wali Kelas. Identitas subjek dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Identitas Subjek

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	PJ	L
2	Rs	P
3	Al	L
4	Dn	P
5	Dk	L

Siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku, siswa yang mengetahui perilaku *bullying* tetapi tidak terlibat di dalamnya (penonton), Wali Kelas dan Kepala Sekolah juga merupakan subjek penelitian yang dapat memperkaya informasi mengenai data yang ingin diperoleh.

Dalam memilih subjek teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat berupa orang yang paling mengetahui apa yang diharapkan.

C. Instrumen

Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, studi dokumenter dan lain sebagainya. Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007 : 220). Data observasi berupa deskripsi yang bersifat faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan yang dilakukan, situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan terjadi.

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung perilaku *bullying* siswa serta perilaku siswa korban *bullying* saat menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 1996: 137). Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan dan hati responden. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas/guru bidang studi, siswa pelaku *bullying*, siswa yang menjadi korban *bullying* serta siswa lain yang terkait dengan perilaku *bullying* (penonton).

Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) atau direkam dengan menggunakan alat perekam (*recorder*).

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007 : 222). Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai *bullying* yang telah terjadi di sekolah dan respon pihak sekolah terutama Wali Kelas. Dokumen dapat berupa raport siswa, absensi kelas, dan catatan guru.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan dilakukan, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Matrik Kuesioner Informasi *Bullying* di SD Pasirlayung II Bandung

No	Data yang Diungkap	Sumber Data	Teknik
1.	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SD Pasirlayung II	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wali Kelas • Siswa yang teridentifikasi pernah mengalami <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
2.	Karakteristik siswa korban <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi pernah menjadi korban <i>bullying</i> • Wali Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
3.	Dampak <i>bullying</i> terhadap siswa yang menjadi korban	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi menjadi korban <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi dokumen
4.	Penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wali Kelas • Siswa yang menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumen

		korban <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang mengetahui <i>bullying</i> di sekolahnya, tetapi tidak melakukan dan tidak menjadi korban. 	
--	--	--	--

E. Analisis Data

Menurut Moleong (1996: 103) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan kontinyu dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep teoritis yang telah dikaji sebelumnya. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak menjadi bias yang disebabkan adanya kelupaan atau data yang tercecer. Dengan proses analisis ini diharapkan data yang dihasilkan akurat.

Selain analisis data diatas juga dilakukan diskusi dengan Wali Kelas terutama ketika mendapatkan data belum lengkap atau hasilnya masih diragukan. Saat selesai melakukan pengamatan, data hasil analisis di cek kembali bersama Wali Kelas sehingga dapat diketahui keakuratan data yang diperoleh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif, jika penelitian non kualitatif menekankan pada orang, maka penelitian kualitatif penekanannya bukan pada orangnya tetapi pada data. Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (1996: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Berdasarkan teknik pemeriksaan yang dilakukan, triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber, yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

4. membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda;
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil perbandingan tersebut bukan untuk mencari kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran tetapi untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai *bullying* yang terjadi di sekolah.

G. Definisi Operasional

Bullying dalam penelitian ini adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa secara sengaja berupa memaksa, menyakiti, dan menciptakan teror yang menyebabkan siswa yang menjadi korban tersakiti baik secara fisik ataupun secara psikis. Dalam kegiatan ini terdapat ketidakseimbangan kekuatan (antara korban dan pelaku), niat untuk mencederai, ancaman agresi dan bahkan teror.

Penelitian ini akan menghasilkan suatu program bimbingan. Program bimbingan yang dibuat adalah berupa rancangan dan hipotetik.

Secara operasional program bimbingan untuk siswa korban *bullying* di Sekolah Dasar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumenter di rancang secara sistematis, terarah dan terpadu untuk membantu siswa korban *bullying* di Sekolah Dasar yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa dalam periode satu semester yang memuat unsur-unsur program yaitu dasar pemikiran, tujuan program, sasaran, komponen layanan, lingkup layanan, personil dan

mekanisme kerja bimbingan dan konseling, evaluasi, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan dan biaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. studi pendahuluan, dilakukan sebelum penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengurus perizinan dan mencari tahu fenomena *bullying* di Sekolah Dasar serta menentukan target penelitian;
2. identifikasi masalah;
3. studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan, dalam hal ini gambaran *bullying* siswa dan penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah;
4. analisis data dan pengambilan kesimpulan;
5. perumusan program bimbingan untuk siswa korban *bullying* di Sekolah Dasar (program bimbingan hipotetik).

Desain penelitian digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Desain Penelitian



